

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita dengan organ reproduksi dalam keadaan baik dan berada pada rentang umur antara 15-49 tahun. Menurut data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, jumlah WUS di Indonesia yaitu 71.570.465 dan di wilayah Kalimantan Timur yaitu 1.022.422. Kelompok WUS rentan terhadap beberapa permasalahan di antaranya anemia gizi buruk, obesitas, kanker payudara, kanker serviks dan masalah-masalah lainnya. Salah satu masalah yang dapat terjadi pada WUS adalah kanker serviks (Kemenkes RI, 2020).

Diperkirakan 500.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi setiap tahunnya di dunia, 80% dari kasus tersebut terdapat di negara-negara yang sedang berkembang. Data *World Health Organization* (WHO) setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6, 25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada 1 penderita kanker baru dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat kanker, 2/3 dari penderita kanker tersebut berada di negara-negara berkembang. Sedangkan berdasarkan data yang dipaparkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia saat ini ada sekitar 23,4 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk., 80% kasus yang datang ke rumah sakit

ditemukan dalam stadium lanjut (Kemenkes RI, 2020). Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur menetapkan besaran target Kabupaten/Kota tahun 2022 mencapai 20 % atau sebesar 111.244. Capaian hasil skrining pada WUS sebesar 4.677 (4,2%) dengan hasil IVA positif 124 kasus dan penderita kanker leher rahim sebanyak 79 kasus.

Berdasarkan data capaian Program IVA Tahun 2022, dari 5 Provinsi yang berada di Pulau Kalimantan, tidak ada satupun Provinsi yang mencapai target 80% . Kalimantan Timur menempati urutan ke 4 untuk capaian sasaran WUS usia 30-50 tahun, dari target 80%. Kalimantan Timur hanya mencapai target 0.91%. yaitu hanya sebanyak 6.211 WUS usia 30-50 tahun yang di periksa dari sasaran target yang harus di capai sebanyak 682.787 WUS usia 30-50 tahun (Dinkes Kaltim, 2022).

Data Profil Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2022 dari 43.402 WUS yang diperiksa melalui IVA test ditemukan sebanyak 47 kasus IVA test positif dan dari kasus tersebut kota Balikpapan tertinggi dengan hasil IVA test positif yaitu 33 kasus dibandingkan kabupaten kota lainnya di Kalimantan Timur. Sementara itu data RSUD dr. Kanujosos Djatiwibowo Balikpapan jumlah penderita kanker servik yang menjalani pengobatan di rumah sakit tahun 2023 sebanyak 19 orang dan dari 19 orang tersebut, pasien terbanyak berasal dari Kelurahan Batu Ampar yaitu sebanyak 7 orang.

Data Tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 bulan september di Puskesmas Batu Ampar menunjukkan bahwa target pemeriksaan IVA test adalah 80% dari jumlah WUS dan jumlah WUS di Kelurahan Batu Ampar

sebanyak 5.350 orang dan jumlah WUS yang melakukan IVA test sebanyak 123 orang (2,04%) jauh dibawah target Puskesmas yaitu 80%. Selama ini Puskesmas Batu Ampar belum maksimal melakukan sosialisasi pemeriksaan IVA test ke masyarakat secara rutin, kegiatan sosialisasi ini dilakukan hanya 2 kali selama ini dan belum menjangkau WUS secara menyeluruh karena Hanya menjangkau WUS yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut dan banyak yang tidak berminat untuk hadir pada kegiatan tersebut.

Salah satu upaya untuk menanggulangi atau menurunkan angka kejadian kanker serviks adalah dengan deteksi dini lesi pra kanker serviks yaitu melalui tes IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*). Laporan WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat atas prekanker (*high-grade precancerous lesions*) dengan sensitifitas antara 66-96 persen dan spesifitas antara 64-98 persen. Sedangkan nilai prediksi positif (*positive predictive value*) dan nilai prediksi negatif (*negative predictive value*) masing-masing antara 10-20 persen dan 92- 97 persen. Metode skrining asam asetat (IVA) adalah salah satu metode paling sederhana yang bisa diterapkan dengan menggunakan asam cuka rumah tangga untuk melihat apakah ada lesi prakanker. Metode skrining ini murah dan dapat dilakukan dengan aman (Pratiwi and Raharjo, 2017).

IVA tes (*Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Asetat*) adalah metode penapisan yang murah, efektif, dan dapat dilakukan oleh bidan yang sudah mendapatkan pelatihan IVA test. Dan untuk skrining pemeriksaan IVA test untuk wanita usia subur dianjurkan minima satu kali satu tahun dan apabila

tidak ditemukan kelainan maka dianjurkan periksa ulang 5 tahun lagi atau apabila sebelum 5 tahun ada keluhan bisa periksa ulang. Pemeriksaan IVA tes dapat mendeteksi dini kanker serviks dengan cara membedakan leher rahim normal dan abnormal untuk mengidentifikasi lesi pra kanker. Namun, cakupan skrining kanker serviks menggunakan IVA tes di Indonesia masih sangat rendah sekitar 2,45% dari cakupan target untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker serviks yaitu 80%. Kanker serviks dapat dicegah dan dapat ditangani lebih dini. Hal ini sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan dari seorang wanita, karena pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini (Kemenkes RI, 2020).

Skrining yang dilakukan bertujuan untuk mendeteksi dini kejadian kanker serviks, tetapi masih banyak wanita usia subur yang tidak mau melakukan pemeriksaan tes IVA. Keberhasilan pemeriksaan IVA ini dapat dipengaruhi oleh minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Minat merupakan bagian penting dalam upaya penanggulangan penyakit kanker serviks. Berdasarkan penelitian di beberapa negara masih menunjukkan kurangnya minat wanita untuk mengikuti program skrining. Rendahnya minat wanita usia subur dalam melakukan pendeteksian kanker serviks secara dini disebabkan kurangnya informasi oleh pusat pelayanan dan masyarakat yang kurang terpapar informasi tentang deteksi dini kanker serviks sehingga kemauan untuk peduli akan kesehatan rendah (Rachmadahniar, 2018).

Salah satu penyebab rendahnya minat WUS melakukan IVA test karena faktor kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan WUS juga disebabkan

oleh masih kurangnya WUS mendapatkan informasi tentang skrining kanker serviks dengan IVA, hal ini yang mengakibatkan WUS tidak memiliki minat terhadap pemeriksaan IVA (Handayani, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Asmin (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker leher rahim dengan pelaksanaan deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan nilai p value 0,000.

Selain pengetahuan, sikap berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA karena WUS yang memiliki sikap yang baik terhadap pemeriksaan IVA juga lebih siap untuk diperiksa dengan IVA di puskesmas. Sebaliknya jika WUS bersikap kurang maka ada kecenderungan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA (Mulyati et al., 2018). Penelitian Wantini & Indrayani (2019) juga menemukan sebesar 51,7% WUS memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini kanker serviks dan dengan memberikan penyuluhan yang mudah dipahami Sehingga timbul sikap positif dari WUS sehingga ada hubungan antara sikap dengan minat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Batu Ampar melalui wawancara terhadap 10 orang WUS yang datang ke Puskesmas untuk Membawa anaknya imunisasi dan ber KB suntik, sebanyak 10 orang (100%) tidak pernah melakukan IVA test, alasan yang dikemukakan oleh ibu karena mereka tidak ada keinginan untuk melakukan IVA test dikarenakan tidak ada Keluhan seperti keputihan yang lama dan berbau atau gatal didaerah genetia, pada saat peneliti bertanya apakah mereka mengetahui tentang IVA test, 6

orang mengatakan tau bahwa iva test untuk deteksi dini kanker serviks, tetapi tidak tau bagaimana prosedurnya dan adanya rasa takut, cemas dan malu. Rasa Takut bila ternyata hasilnya adalah positif cancer servik sehingga tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test, sedangkan 4 orang mengatakan tidak tau apa itu IVA test. Dari 10 orang yang diwawancarai sebanyak 6 orang mengatakan bahwa kalau IVA test tidak perlu dilakukan karena merasa tidak ada masalah dengan dirinya dan 4 orang mengatakan mau melakukan IVA test karena dirujuk oleh dokter.

Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap minat melakukan IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan
- b. Mengidentifikasi sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan
- c. Mengidentifikasi minat wanita usia subur (WUS) melakukan IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan minat melakukan IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan
- e. Menganalisis hubungan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan minat melakukan IVA test di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan teori tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap minat melakukan IVA test, selain itu untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi untuk materi perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas Batu Ampar

Untuk mengembangkan pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA.

b. Peneliti.

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap minat melakukan IVA test.

c. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan Variabel-variabel yang berbeda dengan analisa data yang berbeda.

E. Penelitian Terkait

Peneliti mengidentifikasi perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Susiani Endarwati, Rofik Darmayanti (2021) “Hubungan Pengetahuan Wanita PUS tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Pesantren Kota Kediri”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan wanita pasangan usia subur (PUS) tentang kanker servik dengan minat melakukan pemeriksaan IVA. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner, kemudian untuk

mengetahui hubungan antar variabel di analisis dengan sperman rank. Hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden yang di teliti di dapatkan pengetahuan dalam kategori cukup dengan minat yang tinggi, berdasarkan uji statistik Sperman Rank diperoleh $p\text{value} = 0,042 < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan Wanita PUS tentang kanker servik dengan minat melakukan pemeriksaan IVA. **Persamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah rancangan penelitian yaitu metode kuantitatif. **Perbedaan** dengan penelitian ini terletak pada variabel, besaran sampel, lokasi penelitian, uji statistik serta penggunaan kelompok kontrol.

2. Ni Komang Puspita Dewi (2019), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan WUS tentang kanker serviks memiliki hubungan dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat. **Persamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabelnya yaitu pengetahuan WUS serta analisis statistik Chi-

Square. **Perbedaan** dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

3. Ryta Lumban Batu, YovietaNovelarani Tarigan, Oktavia, Nurul Aswar Fadilla Daulay, Tuti Handayani Lubis,Laurena Ginting Harsudianto Silaen, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan (2020) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. ini dilakukan dengan Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah wanita usia subur yang berusia 20 - 65 tahun. Pengetahuan wanita usia subur ada hubungan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Tes dengan nilai $p = 0.000$ dimana nilai $p > 0.05$ dan adanya hubungan Sikap dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p=0.032$ dimana nilai $p>0.05$. dengan baiknya pengetahuan WUS maka keinginan untuk melakukan deteksi dini juga ada begitu juga dengan sikap, jika sikap WUS positif maka melakukan pemeriksaan IVA tes. **Persamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah rancangan penelitian yaitu metode kuantitatif. **Perbedaan** dengan penelitian ini terletak pada variabel, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, dan penggunaan kelompok kontrol.

4. Siti Maya, Tuti Meihartati, Asih Prasetyarini dan Chandra Sulystiorini (2022) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA test pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Redeb. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA Test pada WUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Redeb. Metode: Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelatif dengan pendekatan cross sectional dilaksanakan pada September hingga Oktober 2022. Sampel ditentukan secara accidental sampling terhadap 98 WUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Redeb. Data diperoleh dari instrumen berupa kuesioner dan dilakukan analisa bivariat secara Rank Spearman dan Chi Square dengan signifikasi 0,05. Hasil: Sebagian kecil responden berusia 40 – 44 tahun (n=27; 27,6 %), sebagian besar pengetahuan cukup (n=62; 63,3%), sebagian besar keluarga mendukung (n=51; 52,0 %), dan sebagian besar berminat (n=60; 61,2 %) melakukan pemeriksaan IVA Test. **Persamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah rancangan penelitian yaitu metode kuantitatif. **Perbedaan** dengan penelitian ini terletak pada variabel, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, dan penggunaan kelompok kontrol.